

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk melahirkan peserta didik yang memahami, mempercayai dan mengamalkan agama Islam (Abdul Majid, 2014: 13)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang diterapkan dengan sengaja agar melahirkan peserta didik yang memiliki sikap, terampil, dan kepribadian yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kelas III di MI Futuhiyyah 01 Semarang. pembelajaran al-qur'an hadits yang dilakukan guru merupakan pembelajaran yang diterapkan agar peserta didik lebih aktif dalam hal pembelajaran yang diterapkan di kelas, peserta didik diminta untuk menghafalkan materi dari kandungan surah-surah pendek

dan tajwid. Padahal mata pelajaran al-qur'an hadits adalah pelajaran berkonsep dan bermakna.

Dari kejadian yang penulis lihat diatas berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan dan kurang maksimal dalam hal penangkapan materi yang telah diterapkan kelas III di MI Futuhiyyah 01 Semarang. Maka dari itu Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah pendidik menyediakan fasilitator untuk peserta didik agar lebih mudah menjangkau keberhasilan dari hasil belajar. Maka dari itu penulis menyarankan sebuah model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif berperan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran dengan metode make a match. Kegiatan peserta didik didalam kelas lebih menyenangkan belajar sambil bermain dan tidak membosankan, sebelum diterapkannya permainan kartu pendidik menyiapkan soal beserta jawaban dengan ditulis disebuah kartu dengan jumlah sesuai dengan peserta didiknya, kemudian tugas peserta didik mencari sebuah jawaban dari soal tersebut dan mencocokkannya, setelah ketemu soal dengan jawabanya peserta didik diberi reward agar lebih semangat dalam hal belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan peserta didik yang kurang memahami pembelajaran alquran hadits karena peserta didik tidak sesuai dengan model pembelajaranya. Bagaimana cara kita untuk menarik siswa agar lebih memahami lagi konsep kandungan sura-surah dan tajwidnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits, maka dari itu penulis memilih metode make a match untuk mengembangkan peserta

didik yang lebih aktif dalam menegembangkan konsep dan dalam materi kandungan surah dan tajwidnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, dan penulis memilih metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang, tetapi ada beberapa metode yang membuat peserta didik aktif, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "EFEKTIFITAS *METODE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS III MI FUTUHIYYAH 01 SEMARANG"

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan penyusun skripsi berjudul "EFEKTIFITAS *METODE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS III MI FUTUHIYYAH 01 SEMARANG" antara lain sebagai berikut:

1. Semakin tingginya fenomena peserta didik yang kurang aktif dengan mengandalkan buku dan pameri dari pendidik saja, penelitian ini disusun unrtuk menambahkan referensi metode yang diterapkan dan mengatasi peserta didik yang kurang aktif, khususnya dalam pembelajaran al qur'an hadits. Bertujuan menjadikan peserta didik lebih aktif berperan dalam pembelajaran.
2. MI FUTUHIYYAH 01 SEMARANG dipilih peneliti karena merupakan salah satu sekolahan yang menerapkan metode make a match di salah

satu kota Semarang. Hal ini dilihat dari pendidik yang juga aktif berperan dalam metode tersebut.

3. Dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat tentunya banyak peserta didik yang sangat aktif, tetapi lebih banyak aktif berperan dalam dunia permainan dan kurang aktif berperan di dunia pembelajaran, maka dari itu metode make a match yang tepat berfungsi sebagai metode pembelajaran sekaligus metode permainan, yang menjadikan peserta didik tidak hanya aktif di dunia permainan tetapi juga di pembelajaran.
4. Sebagai calon pendidik, peneliti tertarik mengenai metode make a match yang diterapkan di era milineal sekarang ini.

B. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum melanjutkan penulisan karya ilmiah penulis akan menjelaskan judul agar tidak timbul kesalahfahaman sebagai berikut :

1. EFEKTIVITAS

Kata efektivitas merupakan kata benda yang berasal dari “efektif ” yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, dan kesan), dapat membawa hasil guna. (tim penyusun kamus pusat Pembina dan pengembangan bahasa, 1996:96)

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas juga berkaitan dengan

terlaksanannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Efektivitas pada dasarnya ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan ke dalam mata atau penerapan pelajaran selanjutnya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. (Hamzah B Uno, 2012:29)

Aspek-aspek efektivitas menurut pendapat Muasaro (2010: 2013) dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: 1) Aspek tugas dan fungsi yang mana lembaga dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran dikatakan efektif jika tugas dan sebagaimana fungsinya bisa dilaksanakan dengan baik. 2) Aspek rencana atau program ialah dikatakan efektif jika sebuah rencana pembelajaran terprogram dengan baik dan terlaksanakan dengan baik. 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya peraturan yang sudah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungannya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pendidik maupun peserta didik. Dikatakan efektif jika berlangsung dengan baik. 4) aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil

jika tujuan atau kondisi ideal tersebut dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik.

2. Metode *MAKE A MATCH*

Metode Make A Match yaitu sebuah metode pembelajaran beralaskan konsep. Metode pembelajaran ini menjadikan peserta didik lebih aktif mencari jawaban dari sebuah pertanyaan yang disiapkan pendidik menggunakan alat bantu permainan kartu (Komalasari, 2010: 85).

Hal tersebut tentunya kurang relevan dengan pembelajara Al-Qur'an Hadits yang notabnya pembelajaran dengan menghafal, akan tetapi di masa yang milenial ini sebagian dari peserta didik yang kurang minat akan metode hafalan maka dari itu metode *make a match* adalah salah satu metode yang mungkin bisa menjadi solusi di era milenial ini belajar sambil bermain, maksudnya metode *make a match* ini diterapkan hanya untuk mengevaluasi seberapa pencapaian peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan materi Al-Qur'an Hadits.

3. Pengertian Belajar

Dalam hal ini belajar adalah sebuah pengalaman. Pengalaman yaitu hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar (Suprijono, 2013: 9- 11).

Menurut Dimiyati (2009: 8) banyak teori belajar Skinner berpandangan bahwa belajar adalah sesuatu perilaku peserta didik dalam

proses pembelajaran dapat memberikan respon yang baik, begitupun sebaliknya pada saat ia tidak belajar maka akan menurun responnya.

4. Hasil Belajar

Solihatin (2012: 6) mengemukakan pendapat Briggs bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sikap, kognitif dan motorik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran.

5. Prinsip belajar

Dalam hal belajar penulis mengartikan sebagai sebuah tingkah laku terjadi akibat ineteraksi peserta didik dengan lingkungannya. Seseorang yang belajar dapat dikatakan sebagai hasil jika pendidik memandang dari segi akhir dari berbagai segi pengalaman

C. RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana implementasi metode *make a match* terhadap pembelajaran al qur'an hadits peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang.
- 2) Bagaimana hasil belajar Mata Pelajaran alqur'an hadits kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang melalui metode *make a match*.
- 3) Bagaimana pengaruh efektivitas metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang.

D. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui implementasi metode *make a match* terhadap pembelajaran AlQur'an Hadits peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar Mata Pelajaran AlQur'an Hadits kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang melalui metode *make a match*.
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh Efektivitas yang digunakan dari Metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang.

E. HIPOTESIS

- 1) Ha
Adanya efektifitas metode *Make A Match* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
- 2) Ho
Tidak ada efektifitas metode *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik.

F. METODE PENULISAN SKRIPSI

A. JENIS PENELITIAN

Peneliti dalam meneliti menggunakan metode *classroom action research* dimana penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas. Classroom action merupakan proses pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah

dengan berbagai perencanaan yang terencana dalam situasi nyata.(Sanjaya, 2010: 26)

Adapun penelitian di MI Futuhiyyah 01 Semarang penulis meneliti secara langsung untuk mendapatkan data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan bertujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara terus-menerus. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, alur siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan. Menurut Hopkins (dalam Sanjaya, 2010: 48) empat tahapan alur siklus diawali dengan perencanaan tindakan (planning), melaksanakan tindakan (action), observasi (observation), dan melakukan refleksi (reflecting).

B. METODE PENGUMPULAN DATA

1) Variable penelitian

Metode pembelajaran make a match adalah tipikal metode pembelajaran yang berbasis sebuah konsep. Metode pembelajaran ini menjadikan peserta didik lebih aktif mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan yang disiapkan pendidik dengan menggunakan permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel X (metode MAKE A MATCH)

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mendalami materi yang telah di terapkan dengan metode make a match
- b. Siswa mampu menggali kembali materi yang telah diterapkan dengan metode make a match
- c. Siswa mampu belajar dengan selingan inti materi yang telah diterapkan dengan metode make a match

2. Variabel Y (hasil belajar)

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Kognitif : memahami kembali bagian-bagian yang satu dengan bagian yang lainnya yang telah diterapkan dengan metode make a match
- b. Afektif : nilai perasaan atau meresapi setiap makna dan mengikutsertakan dirinya secara aktif dengan metode make a match
- c. Psikomotorik : kembali mempraktekan dalam kehidupan sehari – hari.

2) Jenis dan sumber data

- a) Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, staf TU, peserta didik,

dokumentasi dan kuesoner.

- b) Sumber data sekunder yaitu buku-buku dan sumber lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

3) Populasi dan sampel

- a) Populasi

Menurut Arikunto Suharsimi (1998: 117), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti

sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tujuan diadakannya populasi adalah supaya penulis dapat menentukan berapakah sampel yang di ambil dari anggota populasi. Adapun poulasi dan penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang.

b) Sampel

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. adapun sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI Futuhiyyah 01 Semarang. Terbukti bahwasanya jumlah peserta didik kurang dari 100 maka penulis mengambil keseluruhan dari jumlah peserta didik yaitu 40 orang.

4) Teknik pengumpulan data

a) Observasi

Menurut(Nana Sudjana,2001:9)Observasi adalah sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Metode observasi, penulis gunakan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik, dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) selama penerapan pembelajaran metode berlangsung.

b) Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban yang tersedia dan berfungsi sebagai cross check terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akidah Akhlak dan untuk mengetahui respon siswa terhadap efektifitas metode pembelajaran make a match.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

c) Pedoman Observasi

Menurut (Wina Sanjaya, 2013:95) Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk check list, yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

d) Kuesioner/ Angket

Menurut (Sugiyono,2010:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban yang tersedia dan berfungsi sebagai cross check terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai efektifitas metode make a match yang telah diterapkan.

e) metode dokumentasi

dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak utama (Usman Husaini, 2004:73)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendokumentasi proses penelitian, dan terkait data primer dan sekunder dari responden seperti absensi, nilai raport peserta didik dan lainnya.

C. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan bantuan computer dengan

program *SPSS 21*. Penyelesaian rumusan masalah dalam penelitian akan digunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial, didasarkan pada model analisa statistic yang digunakan oleh Tim Phillips dalam metode penelitian sosial.

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka dilakukan validasi instrumen. Instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini akan divalidasi oleh dua pakar (validasi ahli). Instrumen akan dikatakan valid jika validator 1 dan 2 memberikan nilai rata-rata 3 dan 4. Selain relevansi kevalidan, ditentukan pula nilai reliabilitas instrumen, nilai reliabilitas yang dimaksud adalah nilai yang menunjukkan tingkat keakuratan instrumen dan penentuan instrumen layak digunakan atau tidak. Reliabilitas untuk instrumen tes pemahaman konsep fisika ditentukan dengan uji Gregory, sedangkan instrumen lembar observasi diuji dengan indeks aiken.

Uji Gregory

$$R = D / A+B+C+D$$

Keterangan:

R = Reliabilitas

A = Kedua validator tidak setuju

B = Validator 1 setuju, validator II tidak setuju

C = Validator 1 tidak setuju, validator II setuju

D = Kedua Validator setuju. menurut (Retnawati,2015:18)

Instrumen yang divalidasi pada penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Instrumen tersebut divalidasi oleh M. Yusuf Hidayat. M.Pd., dan Suhardiman, S.Pd., M.Pd.. Selanjutnya hasil validasi yang telah dilakukan oleh kedua ahli tersebut dianalisis validasi dan reliabelitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabelnya instrumen tersebut. Instrumen tersebut dikatakan valid apabila nilai yang diberikan oleh masing-masing validator(ahli) berada pada rentang 3-4 dan dikatakan reliabel apabila nilai Rhitung $\geq 0,7$

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi, terdapat tiga bagian pokok yang menjadi inti diantaranya sebagai berikut :

a) Bagian Muka meliputi : halaman sampul,halaman judul sampul,halaman nota

pembimbing,halaman deklarasi,halaman pengesahan,halaman kata pengantar,halaman daftar isi,serta halaman daftar table.

b) Bagian isi (Teks)

Terdiri dari lima bab sebagai berikut :

1) BAB 1 : Bab pendahuluan

terdiri dari alasan pemilihan judul penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

2) BAB 2 : METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Terdiri dari kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu : Pertama : efektivitas dalam pendidikan agama islam (pai) meliputi : pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam, macam-macam metode.

Selanjutnya mengenai metode make a match yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pengertian metode, langkah-langkah penerapan, keunggulan dan kelemahan metode make a match.

mengenai hasil belajar siswa terdiri dari pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi, dan pencapaian yang didapat.

3) BAB III : Berupa data dari hasil penelitian meliputi gambaran umum MI FUTUHIYYAN 01 SEMARANG, Bagaimana penerapan metode make a match yang ada, dan bagaimana hasil dari penerapan metode make a match tersebut.

4) BAB IV : HASIL ANALISIS EFEKTIVITAS METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III DI MI FUTUHIYYAH 01 SEMARANG.

Terdiri atas analisis efektifitas metode make a match di MI Futuhiyyah 01 Semarang dan hasil belajar alquran hadits peserta didik di MI Futuhiyyah 01 Semarang.

5) BAB V : PENUTUP

a) Berupa bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

b) Bagian pelengkap

memuat hal-hal : Daftar Pustaka, Lampiran, Instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup.

